

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mencapai kesuksesan dalam berkomunikasi, penting untuk merencanakan dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif. Strategi komunikasi secara umum adalah perencanaan dalam menyampaikan pesan, agar pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi. Menurut Middleton yang dikutip dari Effendy, Strategi komunikasi pada hakekatnya adalah perencanaan dan pengelolaan” (Effendy, 2003:100). Dari pernyataan tersebut bahwa strategi tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk arah untuk mencapai tujuannya saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Silviani, 2021:22)

Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran pesan atau informasi antara dua orang atau lebih, komunikasi akan terjadi apabila ada kesamaan antara komunikator dan komunikan, kerja sama yang harmonis dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan. Dalam memberikan penginformasian pesan, perencanaan komunikasi sangat begitu penting, mengenai apa saja yang harus dibuat dan dikerjakan untuk menghasilkan pesan motivasi yang efektif, usaha-usaha komunikatif berpengaruh terhadap antusiasme remaja. Melalui komunikasi maka dapat memberikan dampak yang cukup besar dan berpengaruh bagi remaja, agar remaja terhindar dari perilaku berisiko yang membuat masa depan remaja hancur. Salah satu aspek kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas remajanya, karena remaja sebagai generasi muda merupakan bibit unggul, penerus dan pewaris

bangsa memiliki peranan penting dalam membangun negara. Namun pada kenyataannya, kualitas remaja sekarang ini sudah semakin terkikis dengan adanya kemajuan era globalisasi di berbagai bidang, khususnya teknologi yang menimbulkan banyak terjadinya kenakalan dan pergaulan bebas remaja yang menjadi salah satu penyebab terjadinya seks bebas, pernikahan dini dan banyak terlahirnya anak-anak yang tidak berkualitas. Remaja kota Bandung menjadi salah satu contoh fenomena yang terjadi dalam kasus kenakalan remaja saat ini, dalam hal ini perlu adanya perubahan sebagai bentuk proses untuk memperbaiki kualitas remaja.

Pemerintah selain menjadi fungsi pengaturan juga berperan sebagai fungsi pembinaan. Pada pemerintah daerah kabupaten atau kota, fungsi pembinaan dilaksanakan oleh badan atau dinas tersendiri. Fungsi pembinaan di kota Bandung dilakukan oleh Dinas Pengendali Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB). Bentuk upaya yang dilakukan oleh DPPKB kota Bandung untuk mewujudkan remaja yang berkualitas yaitu dengan dibentuknya sebuah program penginformasian pesan.

Salah satu strategi yang dirumuskan oleh Dinas Pengendali Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) kota Bandung dalam hal pembentukan kualitas remaja yaitu melalui sosialisasi pesan pada Program GenRe (Generasi Berencana) dengan fokus sasaran kepada remaja usia 10-24 tahun yang belum menikah. GenRe adalah organisasi dibawah naungan DPPKB, Program GenRe bertujuan untuk memfasilitasi terwujudnya remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko TRIAD KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) yang meliputi

pernikahan dini, seks sebelum menikah dan napza (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya). Selain itu remaja dapat melakukan pendewasaan usia perkawinan yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Dasar pelaksanaan UU No 52 tahun 2009 pasal 48b yaitu peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga.

Program GenRe (Generasi Berencana) didalamnya memiliki Duta GenRe yang merupakan putra dan putri untuk figur teladan serta motivator di kalangan remaja yang berperan memberikan wawasan kepada generasi muda tentang kesehatan reproduksi, menjadi contoh, model, idola, dan sumber informasi bagi teman sebayanya. Tugas dan fungsi duta disini yaitu sebagai kepanjangan tangan DPPKB dalam memberikan informasi, sosialisasi dan pembinaan kepada remaja di kota bandung. karena program pemerintah ini ditujukan untuk remaja maka disampaikannya pun oleh remaja yang terpilih menjadi duta, agar pesan yang disampaikannya tepat sesuai sasaran yaitu anak remaja. Dibentuknya organisasi ini karena melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, tidak sedikit para remaja yang terjerumus ke dalam lembah seksualitas dan menimbulkan penyakit menular seksualitas lalu melahirkan anak anak yang tidak berkualitas, yang dapat menghancurkan masa depan remaja dan secara otomatis merubuhkan pula kualitas bangsa dalam suatu negara.

Komunikasi antara GenRe dengan remaja sangatlah penting dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan, dan dukungan pada remaja. Dukungan dapat dipersepsikan secara positif atau negatif oleh remaja, di antaranya dipengaruhi oleh

cara organisasi berkomunikasi. Oleh karena itu, ketika komunikasi berlangsung, bagaimana mereka yang terlibat langsung dalam proses interaksi memberikan makna atas apa yang sedang terjadi (Rismawaty et al., 2014:203).

Strategi merupakan suatu perencanaan yang dimana itu merupakan sesuatu yang sangat penting yang perlu dilakukan pemerintah dalam menjalankan programnya, agar bisa meningkatkan kinerja pemerintah dan mencapai keberhasilan program, sehingga program bisa tersampaikan ke berbagai lapisan masyarakat dan mencapai kesejahteraan, maka dari itu dapat mencapai perubahan positif bagi masyarakat.

Banyaknya kasus kehamilan di luar nikah, kelahiran anak stunting, penyakit menular seksual merupakan suatu bentuk minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta kurangnya informasi, yang berdampak mengakibatkan lahirnya anak-anak yang tidak berkualitas. Hal ini dilakukan oleh para pelaku hanya untuk menyalurkan nafsu para pelaku semata, tanpa berpikir panjang akan bahaya yang ditimbulkannya. Fenomena tersebut terjadi akibat dari kurangnya persiapan dan perencanaan tersebut mengakibatkan lahirnya anak-anak stunting, anak-anak yang tidak berkualitas dan tersebarnya penyakit seksual.

Terdapat banyak perempuan yang menikah sebelum usia 16 tahun di kota Bandung. Dilihat dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tentang Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Bandung yang dirilis pada Januari 2021, terungkap bahwa 8,81% perempuan menikah sebelum mencapai usia 16 tahun pada tahun 2020. Menurut data terakhir yang dirilis BPS, jumlah penduduk Kota Bandung pada tahun 2020 sebanyak 2.444.160 jiwa dengan rasio jenis kelamin 1.231.116 laki-laki

dan 1.213.044 perempuan. Selain itu, BPS melaporkan jumlah penduduk usia produktif 15-64 tahun sebanyak 1.723.660 jiwa. Berdasarkan statistik diperkirakan sekitar 300.000 remaja di Kota Bandung menikah sebelum usia 16 tahun, dengan total 8,81 orang menikah di bawah umur (Alhamidi, 2022:1). Padahal sudah tertulis dalam Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. mengatur bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun.

Perkembangan teknologi komunikasi memberikan dampak pengaruh yang cukup besar terhadap remaja dan media komunikasi. Masyarakat virtual adalah perkembangan dari model masyarakat konvensional. Lahir dan berkembang masyarakat virtual ini atas kesadaran kolektif menyeleksi dan memanfaatkan perkembangan teknologi yang terjadi. Secara alamiah manusia menuntut perubahan, termasuk dalam interaksi sesama umat manusia.(Yuni Mogot et al., 2022:91).

. Dengan segala kemudahan teknologi komunikasi membuat semua orang mudah dalam mengakses apapun yang mereka inginkan. Sosial media merupakan platform digital yang digunakan sehari-hari oleh banyak orang, Semakin berkembangnya zaman fungsi sosial media bukan lagi untuk ajang memposting kegiatan sehari-hari tetapi sebagai ajang mencari jodoh, menjual diri, dan melihat konten porno. Semakin mudah kita berteman dengan orang baru di sosial media semakin mudah untuk berkenalan dengan orang yang kita sukai, pengaruh konten porno membuat orang semakin mudah terangsang gairah seksualnya untuk

melakukan hubungan seks dengan pasangan kencannya. Di dalam penelitian Arsanti penggunaan sosial media sebagai tempat menjual diri karena dapat menjangkau skala kecil hingga besar, lebih mudah di akses dan menjangkau lebih luas, kepada lapisan masyarakat dari kalangan bawah hingga kalangan atas (Arsanti, 2017:5)

Remaja sangat mudah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan seks, terutama melalui berbagai media. Penelitian (Lestari et al., 2015:9) menjelaskan intensitas dalam mengakses situs porno memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku seksual tidak sehat pada remaja. Kemudahan mengakses berbagai situs porno di media mempengaruhi remaja dalam perilaku seksual yang ditampilkan. Situs porno sangat berbahaya bagi remaja karena dapat membawa berbagai dampak negatif pada remaja. Pornografi dapat merusak perkembangan otak dan kepribadian remaja serta dapat mendorong keinginan untuk melakukan perilaku seksual menyimpang. Pornografi juga menimbulkan rasa ketagihan, mengonsumsi gambar porno sama dengan mengonsumsi narkoba yang memberikan efek kecanduan. Efeknya berpengaruh terhadap ketidakstabilan emosi dan perilaku sosial. Dampak paling bahaya yang dipengaruhi dari menonton pornografi adalah rasa penasaran dan keinginan untuk melakukan hubungan seksual yang berpotensi terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan (KTD). Dampak dari melakukan hubungan seksual diluar nikah juga dapat menurunnya semangat belajar remaja, mendapatkan sanksi sosial dari lingkungan sekitar sehingga akhirnya putus sekolah, merasa bersalah pada diri sendiri dan keluarga, merasa bersalah yang cenderung akan membuat depresi karena harus menafkahi anak di usia muda, kecenderungan

untuk mengalami penyakit menular seksual juga sangat rentang bila semuanya tidak direncanakan.

Permasalahan penyimpangan seks pada remaja sering kali berakar dari kurangnya informasi dan pemahaman serta kesadaran untuk mencapai sehat secara menyeluruh. Di sisi lain, remaja sendiri mengalami perubahan fisik yang cepat. Harus ada keyakinan bersama bahwa membangun generasi penerus bangsa yang berkualitas perlu dimulai sejak dini, bahkan sejak dalam kandungan. Peran pemerintah disini sangat begitu penting sebagai fungsi peraturan dan pembinaan, proses menetapkan kebijakan perlu dilaksanakan guna mencapai pemerataan proses sosialisasi dan pembinaan ke setiap lapisan masyarakat.

Peran pemerintah, orang tua, Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), institusi pendidikan serta masyarakat sangat diperlukan dalam memahami, mencegah serta cara mengatasi masalah kasus kenakalan remaja saat ini. Karena kompleksnya permasalahan ini, sangatlah penting bagi pemerintah untuk segera bertindak agar bisa mempersiapkan generasi emas ini untuk memanfaatkan bonus demografi yang akan terjadi di indonesia tahun 2045.

Dengan pembahasan tersebut dan melihat dari berbagai fenomena yang terjadi, seorang remaja perlu diberikan pemahaman mengenai sex education karena dilihat dari kota bandung yang merupakan eks lokalisasi sehingga melalui pemahaman sex education diharapkan dapat tercapainya tujuan dalam menjaga keselamatan, kesucian, dan kehormatan remaja di tengah masyarakat. Cara penyampaiannya tentu dengan disesuaikan pada kehidupan masyarakat yang berlandaskan agama, norma, sehingga anak laki-laki atau perempuan dapat terjaga

akhlak dan agamanya. Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti menetapkan judul penelitian **“Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Pengendali Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Bandung Oleh Duta Generasi Berencana (GenRe) Melalui Program Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR)”**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, maka Peneliti menetapkan rumusan masalah makro dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Pengendali Penduduk dan Keluarga Berencana di Kota Bandung Oleh Duta Generasi Berencana (GenRe) Melalui Program Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR)?**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Pada penelitian ini, Peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan sub fokus-sub fokus terpilih. Rumusan masalah mikro adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana **Penelitian** Strategi Komunikasi DPPKB Kota Bandung Oleh Duta GenRe Melalui Program TRIAD KRR?

2. Bagaimana **Perencanaan** Strategi Komunikasi DPPKB Kota Bandung Oleh Duta GenRe Melalui Program TRIAD KRR?
3. Bagaimana **Pelaksanaan** Strategi Komunikasi DPPKB Kota Bandung Oleh Duta GenRe Melalui Program TRIAD KRR?
4. Bagaimana **Evaluasi** Strategi Komunikasi DPPKB Kota Bandung Oleh Duta GenRe Melalui Program TRIAD KRR?
5. Bagaimana **Pelaporan** Strategi Komunikasi DPPKB Kota Bandung Oleh Duta GenRe Melalui Program TRIAD KRR?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengartikan, menerangkan, dan menjawab “Strategi Komunikasi Dinas Pengendali Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) di Kota Bandung Oleh Duta Generasi Berencana (GenRe)”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan Strategi Komunikasi Dinas Pengendali Penduduk dan Keluarga Berencana di Kota Bandung Oleh Duta Generasi Berencana (GenRe):

1. Untuk Mengetahui **Penelitian** Strategi Komunikasi (DPPKB) Kota Bandung Oleh Duta GenRe Melalui Program TRIAD KRR.
2. Untuk Mengetahui **Perencanaan** Strategi Komunikasi (DPPKB) Kota Bandung Oleh Duta GenRe Melalui Program TRIAD KRR.

3. Untuk Mengetahui **Pelaksanaan** Strategi Komunikasi (DPPKB) Kota Bandung Oleh Duta GenRe Melalui Program TRIAD KRR.
4. Untuk Mengetahui **Evaluasi** Strategi Komunikasi (DPPKB) Kota Bandung Oleh Duta GenRe Melalui Program TRIAD KRR.
5. Untuk Mengetahui **Pelaporan** Strategi Komunikasi (DPPKB) Kota Bandung Oleh Duta GenRe Melalui Program TRIAD KRR.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bisa dijadikan sebagai pembelajaran dan pengetahuan baru tentang hubungan antara strategi dengan kebijakan dan bisa menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya, juga bagi perkembangan ilmu komunikasi secara umum, khususnya kajian mengenai strategi komunikasi.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bisa dijadikan sebagai pembelajaran dan pengetahuan baru tentang hubungan antara strategi dengan kebijakan dan bisa menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya, juga bagi perkembangan ilmu komunikasi secara umum, khususnya kajian mengenai strategi komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi Peneliti mengenai kebijakan publik dan strategi komunikasi DPPKB Oleh Duta Generasi Berencana (GenRe) Duta GenRe Melalui Program TRIAD KRR.

2. Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa/i Universitas Komputer Indonesia secara umum, dan Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur atau untuk sumber tambahan untuk memperoleh informasi bagi Peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

3. Kegunaan Bagi Dinas Pengendali Penduduk Dan Keluarga Berencana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan evaluasi kepada Dinas Pengendali Penduduk Dan Keluarga Berencana dalam menjalankan programnya agar bisa berjalan lebih baik lagi.

